

## **BAB III**

### **RUANG LINGKUP PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem pengajuan pembanguna gedung pada Dinas Perumahan, Kawasan Perumahan dan Tata Bangunan

##### **3.1.1 Sejarah DPKPTB Kabupaten Serang Banten**

Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Tata bangunan Kabupaten serang berdiri pada bulan Januari 2016. Awal mulanya Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Tata Bangunan Kabupaten Serang bernama Dinas Tata Bangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan

Perangkat Daerah di bentuk Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Tata Bangunan Kabupaten Serang . Melalui peraturan Bupati serang Nomor 58 Tahun 2016 ditetapkan ketentuan mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Tata Bangunan. Kepala Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Tata Bangunan(DPKPTB) dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 1 (satu) Sekretariat, 5 (lima) Bidang, 3 (tiga) Sub Bagian, 15 (lima belas) Seksi dan 3 (tiga)Unit Pelaksana Teknis (UPT).

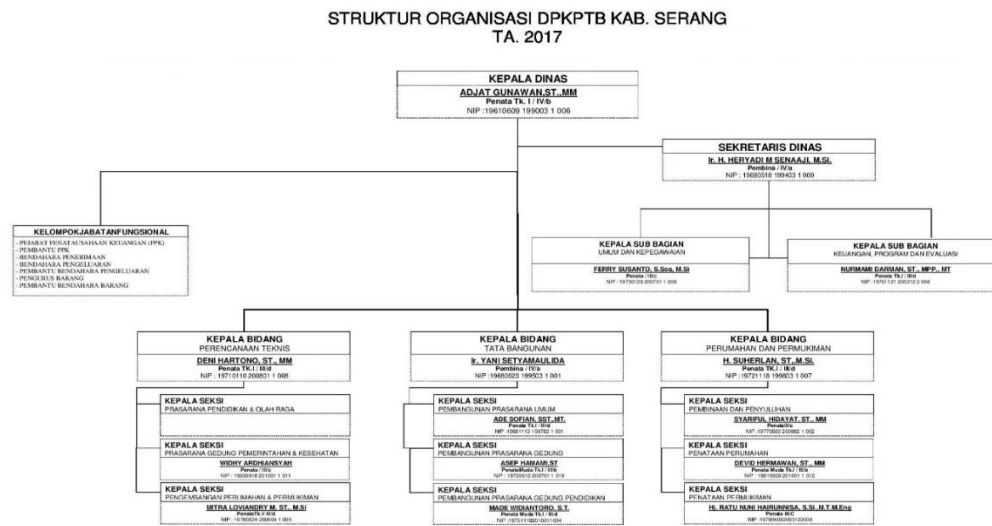
### **3.1.2 Visi dan Misi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan**

Visi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan Visi adalah pandangan cita-cita yang ingin diraih dalam jangka waktu tertentu atau suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang ingin dituju oleh suatu daerah. Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan Kabupaten Serang mempunyai visi dan misi sebagai berikut: “Terwujudnya lingkungan yang sehat, tertib, aman dan nyaman melalui pelayanan umum di Bidang Tata Bangunan dan Pemukiman” Secara komprehensif pengertian dari visi tersebut berarti terwujudnya pelayanan di bidang tata bangunan dan pemukiman kearah yang lebih baik dengan mengoptimalkan segala potensi sumberdaya yang dimiliki. Misi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan. Misi merupakan hal yang penting untuk mengarahkan operasional organisasi sehingga dapat terus eksis dan mengikuti irama perubahan perubahan yang terjadi dan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu misi Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan Kabupaten Serang adalah:

1. Mewujudkan pelayanan prima;
2. Mewujudkan kualitas perumahan dan lingkungan;
3. Mewujudkan penataan bangunan sesuai dengan fungsi dan persyaratan
4. Mewujudkan iklim jasa konstruksi yang kondusif;
5. Meningkatkan kesiapsiagaan dan antisipasi kebakaran secara cepat, tepat, dan akurat serta menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penanggulangan kebakaran; dan

6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang tata bangunan dan pemukiman.

## Struktur Organisasi



Gambar: 3.1 Struktur Organisas (sumber.blogspot Dinas PU Provinsi Banten [6])

### 3.1.3. Deskripsi Tugas

Seperti tugas yang di miliki intansi lain dalam melakukan pelayanan masyarakat untuk menjalankan tugas dan kegiatan selalu berusaha mempunyai job description yang baik untuk mengembangkan sistem Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Tata Bangunan

#### 1. Kepala Dinas

Membantu Gubernur melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang sumber daya Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan

## **2. Seketariat Dinas**

Membantu Kepala Dinas melaksanakan perumusan rencana program dan kegiatan, mengkoordinasikan, monitoring, urusan administrasi umum dan kepegawaian, keuangan serta perencanaan evaluasi dan pelaporan

## **3. Bidang – Bidang Divisi**

Membantu penyeleksian dan sistematis pengajuan pendirian bangunan sesuai dengan draft yang telah tertulis dan pembagian pekerjaan sesuai dengan bidang yang di tulis dan pengajuan keputusan rekapitulasi

## **4. Unit Pelaksanaan**

Membantu mengadakan rekapitulasi atas pengajuan dan pendataan dokumen yang ada

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *survey* atau *praktik*. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode *survey* adalah : Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau

kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah : “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis Pemeriksaan.Pengajuan proposal pendirian bangunan. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:207) penelitian asosiatif adalah : “Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”. Dalam penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan kesesuaian pengajuan proposal. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud metode kuantitatif adalah : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dokumen berjalan dan angket metode terstruktur indikator indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert

### **3.2.1 Metode Pendekatan Sistem**

Metode Pendekatan Sistem merupakan perangkat alat atau teknik yang berbentuk kemampuan dalam merumuskan tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi dari sistem yang diterapkan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perancangan berbasis objek. Melalui pendekatan objek ini, permasalahan yang kompleks di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan dapat dipecahkan dan hasil dari sistem akan mudah untuk dipelihara, fleksibel, lebih memuaskan pemakainya, mempunyai dokumentasi yang baik, tepat waktu, sesuai dengan anggaran biaya pembuatan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitasnya akan lebih baik. Pendekatan berorientasi objek merupakan suatu teknik atau cara pendekatan dalam melihat permasalahan dan sistem (sistem perangkat lunak, sistem informasi, atau sistem lainnya). Pendekatan ini akan memandang sistem yang akan dikembangkan sebagai suatu kumpulan objek yang berkorespondensi dengan objek-objek dunia nyata.

### **3.2.2 Metode Pengembangan Sistem**

Metode pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis dalam perancangan sistem ini yaitu menggunakan model *Prototype*. Metode pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sistem *Prototype*. *Prototype* adalah metode pengembangan aplikasi untuk menciptakan suatu model Sistem Informasi yang harus dikembangkan, yang merupakan mekanisme untuk mengidentifikasi

kebutuhan perangkat lunak. Alasan mengapa penulis menggunakan metode Pengembangan sistem dengan *prototype*, yaitu dikarenakan penulis akan lebih mudah dalam merancang sistem yang diinginkan dan dapat diterima oleh *user* sebagai pemakai, penulis menginginkan perancangan sistem yang telah dihasilkan kemudian dipresentasikan kepada *user*, dan *user* diberikan kesempatan untuk memberikan masukan-masukan sehingga sistem informasi yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan yang diinginkan

### **3.2.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan**

Sesuai dengan metode pendekatan sistem yang penulis pilih yaitu metode berorientasi objek, maka penulis akan menggambarkan karakteristik sistem yang sedang berjalan dan yang akan dirancang dengan menggunakan permodelan UML (*Unified Modeling Language*). Alat-alat yang digunakan dalam pendekatan analisis dan pemrograman berorientasi objek yaitu dengan notasi UML dengan membuat lima diagram yaitu:

#### **a. Use case diagram**

*Use case diagram* menggambarkan apa saja aktifitas yang dilakukan oleh suatu sistem. *Use case diagram* juga merupakan rangkaian/uraian sekelompok yang saling terkait dan membentuk sistem secara teratur yang dilakukan atau diawasi oleh sebuah aktor. *Use case diagram* digunakan untuk membentuk tingkah-laku benda dalam sebuah model serta di Realisasikan oleh sebuah collaboration. Umumnya *use case* digambarkan dengan sebuah elips dengan garis yang solid, biasanya mengandung nama. *Use case diagram* menggambarkan proses *system* (kebutuhan *system* dari sudut pandang *user*).

#### **b. Activity diagram**

*Activity diagram* menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, decision yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir. Pada dasarnya *Activity diagram* sering digunakan oleh *flowchart*. *Activity diagram* berfokus pada aktifitas-aktifitas yang terjadi yang terkait dalam suatu proses tunggal. Jadi dengan kata lain, diagram ini menunjukkan bagaimana aktifitas-aktifitas tersebut bergantung satu sama lain.

#### **c. *Sequence diagram***

*Sequence diagram* adalah suatu diagram yang menggambarkan interaksi antar objek dan mengindikasikan komunikasi diantara objek-objek tersebut. Diagram ini juga menunjukkan serangkaian pesan yang dipertukarkan oleh objek-objek yang melakukan suatu tugas atau aksi tertentu. Objek-objek tersebut kemudian diurutkan dari kiri ke kanan, aktor yang menginisiasi interaksi biasanya ditaruh di paling kiri dari diagram.

#### **d. *Class diagram***

*Class diagram* digunakan untuk menampilkan kelas-kelas dan paket-paket di dalam system. *Class diagram* memberikan gambaran system secara statis dan relasi antar mereka. Biasanya, dibuat beberapa *class diagram* untuk sistem tunggal. Beberapa diagram akan menampilkan subset dari kelas-kelas dan relasinya. Dapat dibuat beberapa diagram sesuai dengan yang diinginkan untuk mendapatkan gambaran lengkap terhadap *system* yang dibangun.

#### **e. *Deployment Diagram***

Sebuah *Deployment Diagram* diagram menunjukkan perangkat keras sistem dan perangkat lunak dalam perangkat keras tersebut. *Deployment Diagram* berguna ketika solusi



perangkat lunak Anda dikerahkan di beberapa mesin dengan masing-masing memiliki konfigurasi yang unik.

### **3.2.4 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode *deskriptif* yaitu metode yang hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Data *deskriptif* pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode tersebut dapat membuat gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu, penulis mengolah dan membahas permasalahan yang timbul dan pada akhirnya dapat dibuat suatu kesimpulan yang dapat memperbaiki permasalahan yang ada dan dibuat suatu laporan penelitian ini.

### **3.2.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah mencari dan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

- **Sumber data primer**

Merupakan pengumpulan data yang berasal dari objek atau sumber yang di teliti secara langsung, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di dalam Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan.

Di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan ini penulis melakukan observasi pada bagian Seketariat dan Bidang perumahan Tata Bangunan untuk mengetahui tentang aktivitas pengelolaan administrasi dan teknis analisis proposal yang di ajukan

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu usaha untuk mengumpulkan informasi yang kita butuhkan dari seseorang. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap, untuk menyusun sistem yang baru agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Wawancara ini dilakukan pada petugas admin untuk mengetahui hal-hal apa saja yang tidak berjalan dengan baik pada sistem yang berjalan saat ini, karena petugas admin mengetahui segala hal yang terjadi pada proses Pengajuan proposal pembangunan di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Tata Bangunan

### **3. Studi Pustaka**

Penulis membaca laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diambil dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini.

- **Sumber data skunder**

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah disediakan oleh pihak bengkel yaitu laporan pembelian barang.